

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Muhaimin (2008:74) kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan diluar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah.

Undang-Undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional) No. 20 Tahun 2013 dan Peraturan Pemerintah RI BAB V Pasal 121 Ayat 1b, yaitu: “Setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya”. 7 dari penjelasan Undang-Undang SISDIKNAS bahwa sekolah dijadikan sebagai wadah dan sarana untuk dijadikan untuk mengembangkan bakat serta kemampuan siswa. Kegiatan ekstrakurikuler sesungguhnya bagian integral dalam kurikulum sekolah bersangkutan, dimana semua guru terlibat didalamnya. Jadi kegiatan ekstrakurikuler harus diprogram sedemikian rupa untuk memberikan pengalaman kepada siswa. Dalam kerangka itu, perlu disediakan guru penanggung jawab, jumlah biaya dan perlengkapan yang dibutuhkan. Kendatipun kegiatan ekstrakurikuler bukan menjadi kegiatan instruksional yang dilaksanakan secara reguler, dan tidak diberi kredit tertentu, tetapi mengandung varietas kegiatan secara luas.

Sesuai dengan observasi awal penulis pada tanggal 15 November 2016, bahwa SMP Negeri 6 Pekanbaru salah satu SMP Negeri yang ada di Pekanbaru. Berdiri pada tahun 1976. Awal mula SMP Negeri 6 Pekanbaru didirikan dengan nama SMP Mutiara, yang terletak di jalan Rumbai km 2,5 Type VI Rumbai Pesisir. Bangunan serta area gedung SMP Negeri 6 Pekanbaru merupakan

hasil hibah dari PT. Caltex Pasific Indonesia. Di area sekolah tersebut selain terdapat SMP juga terdapat SD dan SMA.

Sekolah ini dipimpin oleh seorang kepala sekolah yang bernama Zamhuri, S.Pd. Sekolah ini juga memberikan berbagai kegiatan diluar jam pelajaran guna menunjang bakat dan kemampuan siswa. Kegiatan-kegiatan tersebut tegabung dalam wadah kegiatan ekstrakurikuler siswa yang menjadi bagian dari program sekolah untuk menunjang kegiatan akademik siswa.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 15 November 2016 dengan Novi Kusmalinda sebagai seorang pelatih ekstrakurikuler seni tari (*Mak Inang*), beliau mengatakan ekstrakurikuler kegiatan yang dilaksanakan di luar jam efektif, dimana kegiatan ekstrakurikuler merupakan sebuah kegiatan yang dilaksanakan dengan menentukan waktunya. Untuk melancarkan kegiatan ekstrakurikuler seni tari maka telah dibuat kesepakatan oleh pihak sekolah dan siswa bahwa jadwal latihan yaitu 2x dalam seminggu pada hari Jumat dan Sabtu jam 16.00-17.30 WIB. Materi yang diajarkan pada ekstrakurikuler seni tari adalah tari daerah setempat (melayu) seperti tari persembahan, Zapin dan tari mak inang. Diantara ketiga tari yang diajarkan pada kegiatan ekstrakurikuler penulis mengambil salah satu sebagai bahan kajian penelitian yaitu tari Mak Inang.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dibina sekaligus pelatih oleh Novi Kusmalinda. Anggota yang tergabung dalam kegiatan ekstrakurikuler seni tari ini adalah gabungan dari kelas VII dan VIII yang berjumlah 6 siswa. Menurut Novi sedikitnya siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari disebabkan bakat, minat siswa dan juga dikarenakan kegiatan ekstrakurikuler lainnya seperti: Pramuka, Jurnalistik, OlahRaga, Silat, Pasmus, dan Drum Band.

Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari mempunyai tujuan yaitu untuk memenuhi kebutuhan siswa-siswi yang ingin belajar menari agar mereka mengembangkan bakat yang dimiliki dan memperdalam pengetahuan siswa tentang tari, dengan begitu siswa dapat

mengenal tari tradisional. Kemudian disamping itu dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler ini guru dapat membina sekaligus melatih anak-anak yang memiliki bakat agar dapat dikembangkan.

Pembelajaran pada kegiatan ekstrakurikuler seni tari menggunakan metode ceramah, demonstrasi (praktek), dan diskusi. Pelaksanaan kegiatan latihan dilaksanakan diruangan kesenian dengan menggunakan sarana seperti, speaker, laptop, handphone dan keyboard. Dengan tersedianya fasilitas yang telah ada, maka kegiatan yang direncanakan untuk diberikan kepada siswa hendaknya disesuaikan dan diperhatikan kemampuan siswa serta kondisi sosial budaya setempat. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler disekolah akan memberikan banyak manfaat tidak hanya terhadap siswa tetapi juga bagi penyelenggaraan pendidikan di sekolah, hal ini akan terwujud nya pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan sebaik-baiknya.

Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler ini langkah-langkah yang diberikan pertama-tama siswa diberikan olah tubuh, setelah itu diberikan materi secara langsung kepada siswa dimana pelatih mencontohkan terlebih dahulu lalu siswa mengikuti dan memperagakan gerakannya dan setelah itu siswa dibagi secara berkelompok dengan membagi beberapa pasang, mempraktekkan gerakan tari Mak Inang yaitu lebih dominan gerakan melenggang, dari 1 ragam keragaman lainnya. Ketika siswa kurang paham maka guru melihat anak-anak yang lebih pandai untuk mencontohkan kedepan lalu anak yang lain memperhatikan, setelah itu siswa diajarkan juga secara perorangan (1pasang) agar siswa lebih memahami gerak. Pembinaan dilakukan dengan cara latihan memberikan diskusi bersama untuk mencari tahu kesulitan siswa dan untuk lebih dekat dengan siswa, pelatih sesekali memberikan candaan agar suasana proses latihan tidak membosankan, maka dalam hal ini pelatih juga melakukan pengayaan gerak dengan musik.

Menurut Novi menjadi seorang pelatih memiliki tanggung jawab yang besar, karena diperlukan keahlian, pengawasan kepada siswa yang beberapa faktor yang perlu diperhatikan

dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler, yaitu harus mampu mengetahui kemampuan serta mengenal karakter masing-masing siswa. Mengetahui kemampuan serta keterampilan menari, menanamkan mental dan kedisiplinan penari dalam proses latihan serta perlunya pengawasan kepada masing-masing siswa. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari dilaksanakan dengan adanya jadwal, materi dan metode pengajaran, sarana dan prasana ekstrakurikuler seni tari.

Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah memiliki peran yang mulia, karena dalam kegiatan tersebut mengandung proses untuk membina bakat, minat, serta keterampilan siswa yang memicu kearah kemampuan mandiri, percaya diri dan kreatif. Dalam kegiatan ekstrakurikuler juga seorang guru perlu mengetahui kondisi awal siswa untuk mengetahui minat serta bakat guna mengoptimalkan potensi yang dimiliki oleh siswa secara terarah dan maksimal, dimana guru sebagai motivator mempunyai fungsi mendorong, menggerakkan, mengarahkan kegiatan siswa dan membimbing agar siswa dapat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dengan baik sehingga pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tari berjalan dengan maksimal. Hal seperti ini harus dilakukan oleh guru Pembina serta pelatih kegiatan ekstrakurikuler seni tari, dengan begitu siswa akan semangat, sehingga terdorong untuk dapat mengembangkan bakat yang dimiliki berjalan dengan maksimal.

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan dengan adanya pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari (*Mak Inang*) di SMP Negeri 6 Pekanbaru menerapkan disiplin olah tubuh, pemberian latihan terus-menerus, memberikan fasilitas dan kesempatan, memberi motivasi, serta dukungan kepada siswa maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler seni tari (*Mak Inang*) di SMP Negeri 6 Pekanbaru di dalam lingkungan pendidikan siswa dengan jumlah 6 siswa. Terbukti dapat mengoptimalkan bakat siswa yang didapat dengan menggunakan proses praktek dari wiraga dan sikap badan, hafalan, bentuk gerakan dan kualitas gerakan, wirasa dengan

indikator ritme tari, ketepatan gerak tari, tempo dan harmonis gerak dengan musik dan wirasa indikator, ekspresi jiwa, mimik muka, penghayatan, kesesuaian penghayatan tari.

Berdasarkan penjelasan di atas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dan penulis ingin mendeskripsikan serta mendokumentasikan ke dalam bentuk tulisan ilmiah dengan judul “Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari (*Mak Inang*) di SMP N 6 Pekanbaru Provinsi Riau”. Dari sepengetahuan penulis, belum pernah diteliti oleh peneliti sebelumnya dan ini merupakan penelitian awal.

## **1.2. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan perumusan masalah sebagai berikut: “Bagaimanakah Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler seni tari (*mak inang*) di SMP N 6 Pekanbaru Provinsi Riau?”

## **1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Untuk mengetahui bagaimana Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari (*mak inang*) di SMP N 6 Pekanbaru Provinsi Riau.

## **1.4. Manfaat Penelitian**

Sesuai dengan penelitian ini maka peneliti berharap hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Bagi Penulis, dapat diterapkan ilmu dari kampus (Universitas Islam Riau) untuk melakukan penelitian dan sebagai media untuk melatih dan mengasah kemampuan dan pengalaman.
2. Bagi SMPN 6 Pekanbaru dapat meningkatkan mutu pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler khususnya seni tari.
3. Menambah wawasan pengetahuan tentang gambaran atau pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari guna mengoptimalkan bakat siswa di SMPN 6 Pekanbaru.



4. Bagi siswa dapat meningkatkan kemampuan serta mengoptimalkan bakat dalam kegiatan ekstrakurikuler seni tari.
5. Bagi mahasiswa Sendratasik diharapkan dapat berguna sebagai bahan informasi ilmiah khususnya yang berhubungan dengan kegiatan ekstrakurikuler seni tari.
6. Bagi masyarakat diharapkan dapat berguna untuk memperdalam wawasan tentang seni tari.

